

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang melimpah. Selain itu juga terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis, sehingga Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Hal itu juga menarik minat bagi berbagai perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mendirikan dan membuka bisnisnya di Indonesia. Perusahaan yang mendirikan serta mengembangkan usahanya di Indonesia sudah pasti memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pajak. Namun, tidak terlepas dari hal tersebut, pajak justru termasuk kedalam hal yang sangat ingin dihindari bagi perusahaan, sebab pajak dinilai akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Dengan berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013 tentang penyederhanaan perhitungan pajak, yaitu apabila penghasilan dari usaha yang diperoleh wajib pajak badan tidak lebih dari Rp 4,8 miliar dalam setahun akan dikenakan tarif sebesar 1%. Pemerintah berharap dengan penurunan tarif pajak dan penyederhaan perhitungan pajak, diharapkan dapat menguntungkan pihak wajib pajak sehingga penerimaan dari wajib pajak badan juga ikut meningkat.

Pajak merupakan sumber utama atau tulang punggung penerimaan negara yang digunakan untuk pembiayaan pemerintah dan pembangunan Roifah, (2015). Peranan pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang terbesar, sehingga

pemerintah akan memberikan perhatian khusus pada sektor pajak. Target penerimaan pajak yang belum pernah tercapai secara maksimal sesuai target yang ditetapkan dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya proses pemungutan pajak belum berjalan maksimal atau wajib pajak melakukan tindakan tarif pajak efektif. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya tarif pajak efektif.

Menurut Waluyo, (2013:17) Tarif pajak efektif adalah persentase tarif pajak yang efektif berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu. Selanjutnya menurut Susilowati,dkk (2018) *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan jumlah pajak yang dibayar perusahaan relatif terhadap laba kotor. Dengan teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi ETR, maka Ditjen Pajak dapat melihat karakteristik tertentu dari perusahaan perusahaan model apa yang masih memiliki tarif pajak efektif tinggi (rendah), sehingga pemerintah bisa mempertimbangkan pemberian insentif (disinsentif) pajak yang tepat.

Tingkat pajak effective untuk individu adalah tingkat rata-rata dimana penghasilan yang diperolehnya dikenai pajak, dan tarif pajak efektif untuk korporasi adalah tingkat rata-rata dimana keuntungan sebelum pajaknya dikenakan pajak. Makin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak Wulandari dan Septiari, (2014).

Di Indonesia, fenomena penghindaran pajak bukan hal baru lagi. Di buktikan dengan adanya tax amnesty, yang diikuti oleh 347.033 wajib pajak pada batas akhir 30 September 2016 dan jumlah uang tebusan yang terkumpul ada Rp

93,7 triliun. Sebelumnya, pajak dan bea cukai perpajakan merealisasi penerimaan pajak negara dalam jangka waktu lima tahun akhir selalu meleset dari target ([www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id)). Hal ini mengindikasikan bahwa banyak wajib pajak yang melakukan praktik penghindaran pajak.

Fenomena kedua terjadi pada tahun 2016 PT RNI adalah salah satu contoh dari kegiatan yang tidak akan masuk dalam kategori perusahaan yang akan membayar pajak. PT RNI melakukan banyak modus mulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha, PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Dalam laporan keuangan PT RNI 2014, tercatat utang sebesar Rp. 20,4 miliar. Sementara, omzet perusahaan hanya Rp.21,78 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp.26,12 Miliar. "Jadi intinya dari segi laporan keuangan ini sudah tidak logis ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Menurut Nugroho dan Juliani, (2018) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rate (ETR)*, diantaranya yaitu ukuran perusahaan, *profitability*, *leverage*, *capital intensity*.

Menurut Ria, (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rate (ETR)*, diantaranya yaitu *profitability*, komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan *capital intensity ratio*.

Menurut Halim (2016) Intensitas persediaan merupakan cerminan besar perusahaan dalam terhadap persediaan di dalam perusahaan. Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dapat menginvestasikan kekayaan

yang dimiliki dalam bentuk persediaan. Besarnya persediaan tersebut akan memunculkan biaya-biaya tambahan antara lain biaya penyimpanan ataupun biaya kerusakan dalam gudang.

Menurut Lestari,dkk (2014) *Leverage* merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan. *Leverage* diukur dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset. Maka jika utang yang dimiliki perusahaan lebih besar maka kewajiban dalam membayar pajak akan semakin besar dan membuat labanya akan semakin menurun menurut Feranika, (2014).

*Leverage* dapat diketahui dengan membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas. Tinggi jumlah pinjaman untuk memenuhi operasional perusahaan, akan menambah beban tetap perusahaan berupa bunga dan cicilan pokok pinjaman tersebut. Untuk menjaga keseimbangan dan kelangsungan usaha pimpinan perusahaan perlu menggunakan sebagian dana internal (dari pemegang saham) dalam melakukan investasi menurut Hasyim dan miza, (2018).

Menurut Putri, (2016) Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, nilai pasar saham dan lain-lain. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi Hery, (2017:11)

Menurut Meta, (2015) Rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran gambaran tingkat laba perusahaan. Hal ini dapat berarti profitabilitas sendiri sebagai ukuran tingkat laba yang didapat perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali Roifah, (2015).

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *ROA* maka semakin tinggi pula kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets (ROA)* ini termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan Putri, (2016).

Hasil penelitian Muhammad Syamsuddin dan Trisni Suryarini, (2019) yang menguji pengaruh Intensitas modal, intensitas persediaan, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate (ETR)* menunjukkan bahwa Intensitas Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Sedangkan intensitas modal, kepemilikan manajerial

berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Hasil penelitian Setiawan dan Al-Ahsan, (2016) yang menguji pengaruh Size, *leverage*, Profitabilitas, komite audit, komisaris independen dan investor kontitusional terhadap *effective tax rate (ETR)*. Sedangkan *leverage*, *profitability* dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Hasil penelitian Novianti, dkk (2016) yang menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan, dewan komisaris dan *capital intensity* terhadap *effective tax rate (ETR)* menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif, Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif (ETR) dan Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pajak Efektif (ETR).

Selanjutnya hasil penelitian Ahmad, (2017) yang menunjukkan pengaruh profitabilitas, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *effective tax rate (ETR)* menunjukkan secara menguntungkan profitabilitas tidak mempengaruhi tarif pajak yang efektif, sementara itu intensitas modal dan intensitas persediaan mempengaruhi tarif pajak yang efektif. Sementara secara bersamaan profitabilitas, intensitas modal dan intensitas persediaan mempengaruhi tarif pajak yang efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Effective Tax Rate* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol “**.

## 1.2 Indefikasi Masalah

Berdasarkan dalam kajian-kajian perpajakan banyak faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rate*, maka mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki intensitas persediaan dapat meminimalisir beban agar tidak mengurangi laba, dan adapula yang membebankan biaya-biaya tambahan untuk mengurangi laba yang dimiliki sehingga dapat menekan biaya pajak yang di keluarkan.
2. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaannya.
3. Ukuran perusahaan sebagai suatu skala pengukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasi sebagai perusahaan besar atau perusahaan kecil.
4. *Profitabilitas* dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dalam suatu periode waktu tertentu.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam setiap pembahasan suatu pembahasan, perlu diadakan pembatasan agar dalam penulisan ini lebih terarah dan teratur. Karena adanya keterbatasan waktu tenaga dan kemampuan, maka pembahasan dibatasi hanya menganalisis Pengaruh Intensitas Persediaan *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *Intensitas Persediaan* berpengaruh secara parsial terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018?
3. Apakah *Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara parsial terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018?
4. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh secara parsial terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Ukuran Perusahaan* secara parsial terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.



4. Untuk menganalisis pengaruh *Profitabilitas* secara parsial terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Memperbanyak atau memperluas sampel sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat mewakili atau mempresentasikan seluruh perusahaan yang ada di Indonesia.

1. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama, hal ini dilakukan agar memperkuat hasil penelitian.

2. Bagi Akademik

Untuk menambah referensi bagi mahasiswa/mahasiswi yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama.